



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Efektivitas Program MBG (Makan Bergizi Gratis) pada Anak TK Darussalam Guna Peningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Desa Wedoro, Kecamatan Waru, Sidoarjo

Effectiveness of the MBG (Free Nutritional Meal) Program for Darussalam Kindergarten Children to Improve the Quality of Teaching and Learning in Wedoro Village, Waru District, Sidoarjo

Tuti Herningtyas^{1*}, Seftia Azrianti², Lia Fadjriani³, Putri Dwi Yulisa⁴

¹Universitas Sunan Giri, Indonesia

^{2,4}Universitas Riau Kepulauan

³Universitas Batam

***Corresponding Author: E-mail: tyas.dimdir@gmail.com**

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 08 Aug, 2025

Revised: 21 Oct, 2025

Accepted: 29 Oct, 2025

Kata Kunci:

Makan Bergizi Gratis (MBG), Pendidikan, Kualitas Belajar Mengajar

Keywords:

Free Nutritious Meals (MBG), Education, Quality of Teaching and Learning

DOI: [10.56338/jks.v8i10.9027](https://doi.org/10.56338/jks.v8i10.9027)

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk membahas dan menganalisa tentang efektivitas dan keberhasilan program MBG (Makan Bergizi Gratis) yang dicanangkan pemerintah dengan tujuan untuk memastikan pemenuhan gizi dan nutrisi yang memadai bagi anak-anak dan kelompok rentan lainnya untuk mencegah malnutrisi dan stunting, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mendukung perekonomian lokal melalui pemberdayaan UMKM dan petani. Program MBG ini diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2025 untuk mengatasi isu-isu gizi pada anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif pelaksanaan program MBG pada anak TK guna meningkatkan kualitas belajar mengajar di Desa Wedoro Sidoarjo. Program ini juga berkontribusi dalam meringankan beban ekonomi bagi keluarga dan memberdayakan pengusaha lokal. Namun, dalam pelaksanaannya, program ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti distribusi makanan yang tidak merata, kekurangan fasilitas di sekolah, dan perbedaan pemahaman tentang gizi di masyarakat. Program ini memberikan dampak positif bagi siswa seperti peningkatan fokus dan semangat belajar, kehadiran yang lebih rajin, dan pengurangan uang jajan. Studi ini menyimpulkan bahwa MBG memiliki potensi yang signifikan dalam menciptakan generasi muda yang sehat dan berkualitas, asalkan didukung oleh pengelolaan yang baik.

ABSTRACT

The purpose of this study is to discuss and analyze the effectiveness and success of the government-initiated Free Nutritional Meals (MBG) program, which aims to ensure adequate nutrition for children and other vulnerable groups to prevent malnutrition and stunting, improve human resource quality, and support the local economy through empowering MSMEs and farmers. The MBG program was introduced in Indonesia in 2025 to address nutrition issues in children. This study aims to evaluate the effectiveness of the MBG program's implementation for kindergarten children in improving the quality of teaching and learning in Wedoro Village, Sidoarjo. The program also contributes to alleviating the economic burden on families and empowering local entrepreneurs. However, the program still faces several challenges in its implementation, such as uneven food distribution, inadequate school facilities, and differing understandings of nutrition within the community. The program has had positive impacts on students, such as increased focus and enthusiasm for learning, more diligent attendance, and reduced pocket money. This study concludes that MBG has significant potential to create a healthy and quality young generation, provided it is supported by good management.

PENDAHULUAN

Program unggulan pemerintahan Presiden Prabowo Subianto adalah Program Makanan Bergizi Gratis (MBG). Dengan fokus pada ibu hamil dan anak-anak, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dan mengatasi masalah gizi. Sejak pertama kali diumumkan, rencana pelaksanaan program ini telah menunjukkan kemajuan. Sasaran dari program ini mencakup ibu hamil, balita, anak-anak tingkat TK, SD, SMP, dan SMA yang setara. Hal itu memicu kontroversi sehingga banyak pendapat dan opini yang muncul dari masyarakat terutama di media sosial.

Program MBG di Indonesia resmi diluncurkan pada 6 Januari 2025. Program ini akan dilaksanakan secara bertahap, dengan keberlanjutan finansial, di semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga sekolah menengah atas (SMA/ sederajat) di semua kabupaten dan kota. Sumber pangan lokal juga akan digunakan dalam proses pengolahan pangan.

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara efektif dan efisien. Selain tujuan proses pembelajaran juga membutuhkan standarnya didalamnya seperti tenaga didik harus paham tentang standar perkembangan, lembaga harus memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang sesuai standar dan kurikulum yang terstandar untuk siswa yang sesuai dengan usianya.

Peran pendidik dan peserta didik sangat diperlukan untuk mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator tentu perlu memahami sumber belajar dan juga cara memanfaatkan dan menggunakan berbagai media berbetuk audio, visual dan audio visual. Peserta didik yang berusia untuk tingkat TK usia 4-7 tahun biasanya dikenal sebagai pembelajar yang sangat aktif, memiliki ingin tahu tinggi. Maka terkait hal tersebut peserta didik juga harus didukung melalui asupan yang mereka makan sehingga anak memiliki keseimbangan dalam pemberian kebutuhan luar dan dalamnya. Asupan yang anak terima disekolah sangat mempengaruhi kualitas belajar mengajar disekolah.

Namun, implementasi program ini di berbagai daerah masih menghadapi tantangan yang signifikan. Beberapa laporan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara makanan yang disajikan dengan standar gizi yang ditetapkan, porsi yang tidak merata, hingga jenis makanan yang kurang tepat bagi kebutuhan anak-anak usia sekolah. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas program tersebut dalam mencapai tujuannya secara nyata di lapangan.

Pendidikan dan kesehatan sangat berkaitan khususnya dalam hal konsentrasi belajar anak, Menyediakan makanan yang sehat dan bergizi orang tua harus paham akan manfaat bagi anak sehingga sangat diperlukan kesadaran bagi orang tua. Untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya gizi

bagi anak maka orang tua perlu diberikan parenting mengenai kesehatan dan gizi untuk membantu menciptakan lingkungan anak yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan.

Program makan bergizi gratis ini diharapkan diberikan secara holistik di lembaga Taman Kanak-kanak lainnya karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk makan makanan bergizi secara merata. Tujuan program ini agar di Indonesia memiliki kualitas sumber daya manusia baik dalam pemenuhan gizi, khususnya untuk anak tingkat sekolah TK selain itu juga akan membantu meningkatkan fokus semua peserta didik pada pembelajaran tanpa memandang status ekonomi atau sosial mereka. Idealnya status gizi sangat penting dalam melindungi pertumbuhan dan perkembangan manusia yang sehat.

METODE

Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berlokasi di TK Darussalam Desa Wedoro Kecamatan Waru, Sidoarjo, dengan melibatkan anak laki-laki dan perempuan dengan kisaran umur 4-7 tahun dengan kisaran anak sekitar 300-400 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis pelaksanaan program makan bergizi gratis di sekolah sebagai upaya meningkatkan gizi dan mutu pendidikan. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara kepada guru wali kelas TK Darussalam. Wawancara dilakukan secara langsung untuk mendapatkan informasi mendalam terkait data yang didapatkan. Analisis teoretis tentang penggunaan dan pelaksanaan Program MBG (Makanan Bergizi Gratis) menjadi dasar alat wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis data berikut digunakan dalam penelitian ini: Proses memastikan keakuratan dan kepatutan semua data dikenal sebagai pembersihan data; Proses mengubah rekaman audio menjadi rekaman tertulis, yang dikenal sebagai transkripsi, memungkinkan akademisi untuk lebih berkonsentrasi pada studi sosiolinguistik dan analisis wacana; kategorisasi dan pengkodean, yang melibatkan pengelompokan respons responden berdasarkan standar yang telah ditentukan; Peneliti memanfaatkan kapasitas mereka untuk memahami maksud responden dan menyampaikan maknanya secara efektif selama proses interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam setiap proses pelaksanaannya guru memiliki peran tidak hanya memantau tetapi juga mengawasi siswa hingga selesai makan. Pentingnya peran guru juga terlihat dari tanggung jawab mereka untuk memastikan seluruh makanan yang diberikan dihabiskan oleh siswa dan perlengkapan makan tidak hilang. Apabila terjadi kehilangan perlengkapan makan pihak sekolah bertanggung jawab untuk menggantinya. Selain itu pihak sekolah juga diwajibkan untuk mendokumentasikan pelaksanaan program, baik dalam bentuk foto maupun video yang turut berperan dalam penyaluran makanan bergizi ke sekolah-sekolah.

Implementasi program Makan Bergizi Gratis (MBG) di TK Darussalam menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan asupan gizi siswa. Peran aktif guru dalam pengawasan memastikan bahwa makanan dikonsumsi secara optimal dan peralatan makan terpelihara. Ini adalah aspek krusial dalam program gizi sekolah karena distribusi saja tidak menjamin konsumsi dan dampak yang diinginkan. Kewajiban dokumentasi kepada Babin juga menegaskan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana dan pelaksanaan program.

Kegiatan belajar mengajar di TK Darussalam semenjak adanya MBG (makan siang gratis) pada pukul 08.00 – 09.00 WIB diisi dengan kegiatan doa bersama, dilanjutkan pukul 09.00 WIB – 09.30 anak-anak makan Bersama bekal yang sudah disiapkan dari sekolah, dan pukul 10.00 – 11.00 WIB kegiatan belajar mengajar dilakukan sesuai modul ajar yang sudah disusun.

Pembagian bekal atau ompreng makan bergizi gratis (MBG) setiap kotak, sudah diikat dalam 5 susunan ikatan ompreng. Jadi setiap kelas yang terbagi menjadi kurang lebih 25 anak, setiap wali kelas dan guru tinggal mengambil per ikat saja.

Pada kelompok ini, program sasaran anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, di mana gizi yang cukup sangat penting untuk mendukung proses belajar dan perkembangan kognitif mereka. Menu MBG yang diberikan oleh badan gizi setiap tingkatan usia berbeda beda. Biasanya menu yang diberikan untuk anak tingkat anak TK diberikan asupan susu.

Menu Makan Bergizi Gratis (MBG) menyesuaikan standar gizi per jenjang usia dan kebutuhan spesifik, seperti ibu hamil atau anak sekolah, dengan fokus pada prinsip "4 sehat 5 sempurna" yang mencakup karbohidrat, protein, sayuran, buah, serta susu atau sumber protein lainnya. Contoh menunya bisa berupa nasi, ayam/ikan, sayur (misal capcay atau buncis), buah (jeruk atau semangka), dan susu.



Setelah dilakukan MBG (Makan Bergizi Gratis) di sekolah guru tidak lupa menanyakan perasaan anak setelah mendapatkan makanan dari program pak prabowo dan pak gibran, anak-anak selalu serentak menjawab “saya suka bu makannya karena ada ayamnya”. Sering memberi pertanyaan pada anak dapat ditingkatkan melalui beberapa kegiatan dan media nyata yang menarik bagi anak untuk mendapatkan perhatiannya.

Selain guru, wali murid juga menjadi responden dalam penelitian ini wali murid merasa senang dengan adanya MBG (Makan Bergizi Gratis) karena meringankan beban biaya yang biasanya terdapat iuran per minggu untuk biaya bekal anak di sekolah kini sejak adanya MBG (Makan Bergizi Gratis) para wali murid tidak perlu lagi membayar iuran bekal makanan dari sekolah. Hal ini juga turut membantu wali murid yang terdapat perekonomiannya di kalangan menengah kebawah sehingga anak-anak mereka juga turut serta mendapatkan asupan setiap hari yang kaya akan zat gizi yang mempengaruhi status gizi dan kesehatan secara keseluruhan. Dengan adanya MBG (Makan Bergizi Gratis) wali murid juga sangat berharap agar adanya MBG (Makan Bergizi Gratis) ini terus dilanjutkan dan dilakukan di sekolah yang lain agar semuanya mendapatkan hak yang sama semua.

Dampak positif dari makan bergizi gratis (MBG) bagi anak-anak TK Darussalam meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar mengajar anak-anak, karena mereka setiap harinya semakin semangat untuk membuka dan makan setiap hari dengan bekal yang berbeda-beda. Survei membuktikan bahwa anak yang mendapatkan jatah makan gratis lebih semangat dan rajin untuk berangkat sekolah. Bahkan mereka merasa rugi jika tidak hadir di sekolah. Program ini juga membantu mengatur jam makan siswa dan secara signifikan dapat mengurangi uang jajan siswa. Dari sisi siswa, Fatir Ahmad Azzani menyatakan bahwa ia sangat menyukai makanan yang diberikan dari program MBG. Menu favoritnya antara lain susu, telur, roti, dan kacang. Setelah mengonsumsi makanan tersebut, siswa merasa kenyang, yang pada akhirnya membuat mereka lebih fokus dan semangat dalam belajar.

Peningkatan motivasi belajar, fokus dalam pembelajaran, serta penurunan angka ketidakhadiran merupakan indikator kuat bahwa pemenuhan gizi berdampak langsung pada kinerja akademik dan kesejahteraan emosional siswa. Fakta bahwa siswa merasa rugi jika tidak hadir menunjukkan bahwa program MBG telah menjadi daya tarik yang signifikan. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada pembentukan pola makan yang teratur dan mengurangi ketergantungan siswa pada uang jajan, yang secara tidak langsung dapat mengajarkan pengelolaan keuangan sejak dini. Dampak positif lainnya terhadap pembelajaran adalah meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam kelas. Dengan kondisi fisik yang lebih bugar dan perut yang tidak kosong, siswa lebih siap mengikuti kegiatan belajar, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas. Konsistensi dalam pemenuhan gizi juga membantu meningkatkan daya tahan tubuh siswa, sehingga mereka tidak mudah sakit dan dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih stabil. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih kondusif karena siswa tidak rewel akibat lapar, yang berdampak pada meningkatnya efektivitas proses mengajar dan belajar secara keseluruhan.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki hubungan yang erat dan langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan siswa. Dengan terpenuhinya kebutuhan gizi melalui makanan yang sehat dan seimbang, siswa berada dalam kondisi fisik dan mental yang lebih baik untuk menerima pembelajaran. Asupan gizi yang cukup membantu meningkatkan konsentrasi, daya ingat, dan energi, sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan lebih fokus dan antusias. Kondisi ini secara langsung berdampak pada peningkatan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa di kelas. Siswa yang tidak lagi datang ke sekolah dalam keadaan lapar akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan lebih baik. Selain itu, dengan berkurangnya ketergantungan pada jajanan tidak sehat, program MBG juga mengarahkan siswa untuk memiliki pola makan teratur yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan otak. Dengan berbagai manfaat tersebut, program MBG tidak hanya menyehatkan tubuh, tetapi juga memperkuat fondasi keberhasilan akademik siswa di masa depan. Dampak Positif Program MBG Bagi Masyarakat.

Selain memberikan manfaat langsung kepada siswa, program MBG juga membawa pengaruh positif yang luas bagi masyarakat sekitar. Program ini berhasil membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat. Pekerjaan yang tersedia meliputi kegiatan memasak menu MBG, mencuci peralatan makan, dan berbelanja kebutuhan untuk penyediaan MBG bagi siswa. Petugas dapur yang terlibat dalam program ini memiliki jadwal kerja yang padat, dimulai sejak pukul 01.00 dini hari hingga pukul 07.00 pagi. Mereka harus memastikan bahwa pada pukul 07.00 pagi, makanan sudah siap untuk dibagikan dan disalurkan ke sekolah-sekolah. Indikator keberhasilan program kerja dan metode evaluasi yang digunakan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1: Penilaian Indikator Keberhasilan Kegiatan

Indikator Keberhasilan		Metode Evaluasi	KM K*
Tahap	Aspek		
Persiapan Awal	Potret profil	Observasi/pendataan Siswa	100 %
Persiapan Alat dan Bahan	Tersedianya alat dan bahan penunjang kegiatan	Tersedia sesuai dengan kebutuhan	100 %
Sosialisasi	Melalui gerakan sosialisasi makan bergizi gratis bisa menyeluruh diseluruh sekolah	Sosialisasi ini membawa hasil yang baik dimasyarakat	95%
Evaluasi	Kesesuaian dengan target dan luaran yang diinginkan	Antusiasme anak-anak dan orang tua & bahan yang berfungsi baik, laporan PkM, publikasi jurnal	95%

* KKM = Kriteria Minimal Keberhasilan

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan PkM ini adalah bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di TK Daussalam merupakan langkah strategis untuk meningkatkan status gizi, kesehatan, dan kualitas pendidikan anak. Berdasarkan analisis literatur dan laporan implementasi, program ini menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi dalam menurunkan prevalensi stunting, meningkatkan konsentrasi belajar, serta kehadiran siswa di sekolah. Namun, efektivitas tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih ditemui kendala dalam distribusi makanan, keterbatasan infrastruktur, dan kualitas gizi yang belum seragam di seluruh daerah.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di TK Darussalam tahun 2025 merupakan langkah strategis untuk meningkatkan status gizi, kesehatan, dan kualitas pendidikan anak. Berdasarkan analisis literatur dan laporan implementasi, program ini menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi dalam menurunkan prevalensi stunting, meningkatkan konsentrasi belajar, serta kehadiran siswa di sekolah. Namun, efektivitas tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih ditemui kendala dalam distribusi makanan, keterbatasan infrastruktur, dan kualitas gizi yang belum seragam di seluruh daerah.

REFERENCES

- Aji, W. T. (2025). Makan Bergizi Gratis di Era Prabowo-Gibran: Solusi untuk Rakyat atau Beban Baru?. *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 215–226. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.134>
- Bundy, D. A., Silva, N. D., Horton, S., & Jamison, D. T., & Patton, G. C. (2018). Optimizing education outcomes: High-return investments in school health for increased participation and learning. Washington, DC: World Bank.
- Desiani, N., & Syafiq, A. (2025). Efektivitas Program Makan Gratis pada Status Gizi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis. *Malahayati Nursing Journal*, 7(1), 27–48. <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i1.17497>
- Erwin Widiaworo. (2017). Inovasi Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Karim & Fitroh. (2018). Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bagi Masyarakat Pada POS Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v4i1.4580>
- Kiftiyah, A., Palestina, F. A., Abshar, F. U., & Rofiah, K. (2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Perspektif Keadilan Sosial dan Dinamika Sosial –Politik. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 101–112. <https://doi.org/10.52738/pjk.v5i1.726>
- Maharani, P. A., Namira, A. R., & Chairunnisa, T. V. (2024). Jolasos: Journal of Law and Social Society Peran Makan Siang Gratis dalam Janji Kampanye Prabowo Gibran dan Realisasinya. *Jolasos: Journal of Law and Social Society*, 1(1), 1–10.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Wina Sanjaya. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media, 2008.